

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA  
KEIKUTSERTAAN PRIA DALAM KELUARGA BERENCANA  
DI DESA LENGKONG KECAMATAN MOJOANYAR  
KABUPATEN MOJOKERTO**

**Kiftiyah<sup>(1)</sup>, Nanik Nur Rosyidah<sup>(1)</sup>, Herlina<sup>(1)</sup>**  
**Email : [kiftiyahsugiarto@gmail.com](mailto:kiftiyahsugiarto@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Keikutsertaan adalah proses yang aktif dimana seseorang mempunyai inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan suatu hal. Partisipasi pria dalam keluarga berencana sangat rendah dimana dalam masyarakat selalu beranggapan bahwa keluarga berencana ( KB ) hanya diikuti oleh wanita dan pria hanya sebagai pengambil keputusan. Kemauan untuk berpartisipasi merupakan kunci utama bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat khususnya pria dalam keluarga berencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan pria dalam keluarga berencana di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi seluruh pria yang tidak menggunakan alat kontrasepsi pria di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto sebanyak 431 orang dan sampel yang diambil 30 responden dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *quota sampling*. Pengumpulan data diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden kemudian dilakukan *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram distribusi frekuensi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden pengetahuan pria tentang alat kontrasepsi pria sebanyak (73%) adalah baik, Pendidikan pria yang menjadi responden sebanyak (53%) adalah berpendidikan sedang ( SMA ) dan Pria yang mempunyai persepsi negative terhadap alat kontrasepsi pria sebanyak (77%).

Disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik akan tetapi rendahnya keikutsertaan pria dalam keluarga berencana juga dipengaruhi oleh pendidikan yang sedang dan persepsi yang negatif. Oleh karena itu hendaknya responden meningkatkan pendidikan dan merubah persepsinya dengan mencari informasi baik dari petugas kesehatan, buku-buku atau media massa sehingga dapat menambah wawasan tentang alat kontrasepsi pria.

Kata kunci : Keikutsertaan, kontrasepsi pria, pengetahuan, pendidikan, persepsi

**PENDAHULUAN**

Program keluarga berencana adalah suatu program yang dimaksudkan untuk membantu para pasangan dan perorangan dalam mencapai tujuan reproduksi mereka. Keikutsertaan pria dalam KB adalah suatu bentuk partisipasi aktif pria dimana pria ikut andil dalam KB seperti vasektomi dan kondom. Saat ini banyak ditemukan partisipasi pria dalam KB sangat rendah dimana dalam masyarakat selalu beranggapan bahwa KB hanya diikuti oleh wanita dan suami hanya sebagai pengambil keputusan. Secara umum di antara berbagai pernyataan pria tentang sikap dalam keluarga berencana, yang menonjol

adalah KB merupakan urusan wanita serta wanita yang seharusnya disterilisasi.<sup>1</sup>

Pengembangan program KB yang secara resmi dimulai sejak tahun 1970 telah memberikan dampak terhadap penurunan tingkat fertilitas total (TFR) yang cukup menggembirakan, namun partisipasi pria dalam ber KB masih sangat rendah yaitu 4,5% (BKKBN Jatim 2010). Angka tersebut bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya seperti Pakistan 5,2% pada tahun 1999, Bangladesh 13,9% pada tahun 1997, Malaysia 16,8% pada tahun 1998 adalah yang terendah. BKKBN menargetkan kenaikan partisipasi pria dari 4,5 % tahun 2010 menjadi 6 % di tahun 2011.

---

1.) Prodi DIII Kebidanan STIKES Dian Husada Mojokerto

Berdasarkan data dari BKKBN propinsi Lampung tahun 2005, di Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terdapat 232,113 pasangan usia subur (PUS) dengan jumlah peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi kondom 367 (0,23%) dan vasektami (MOP) 2.369 (1,47%) untuk Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah PUS 26.972 yang menggunakan alat kontrasepsi kondom sejumlah 54 (0,29%). Dari hasil prasurvey langsung di dapatkan jumlah PUS yang menggunakan vasektomi hanya 7 (0,03%) PUS sedangkan di Desa Haduyang-Kecamatan Natar dengan jumlah akseptor KB 857 PUS di dapatkan yang menggunakan alat kontrasepsi kondom hanya 12 PUS dan tidak ada yang menggunakan alat kontrasepsi berupa vasektomi. Sedangkan berdasarkan data BKKBN Jawa Timur 2007 akseptor KB suntik (27,8 %), IUD (6,2%), pil (13,2%), implan (4,3%), MOW/MOP (3,7%). Wilayah Puskesmas Gayaman – Mojokerto jumlah pengguna MOP/MOW sebanyak 7 orang (0,024%) dan jumlah pengguna kontrasepsi kondom sebanyak 102 orang (0,35% ).

Rendahnya partisipasi pria dalam ber KB dapat memberikan dampak negative bagi kaum wanita diantaranya dampak pada psikologis ibu seperti rasa takut akan efek samping yang harus ia tanggung sendiri setelah menggunakan KB jika tidak ada partisipasi dari suami, efek samping yang dialami oleh wanita seperti spotting dan perdarahan dimana bila tidak ditangani secara dini maka akan menimbulkan anemia,dll.

Berdasarkan data BKKBN 2012 pemerintah pernah melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan partisipasi pria dalam KB dimana pemerintah membagikan kondom gratis pada PUS dan pengadaan MOW / MOP masal setiap tahun untuk PUS yang mempunyai jumlah anak cukup. Hal yang lebih penting yang harus dilakukan adalah perubahan pandangan dan persepsi masyarakat khususnya pria tentang keikutsertaan pria dalam KB, hal ini dapat dilakukan oleh bidan dengan memberikan informasi dan mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang KB terutama pada kaum pria.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah teknik *cross sectional* yaitu peneliti melakukan observasi atau

pengamatan variabel pada satu saat (*point time approach*).<sup>2</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pria yang tidak menggunakan kontrasepsi pria di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto sebanyak 431 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu *quota sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menentukan ciri – ciri tertentu sampai jumlah kuota yang telah ditentukan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi

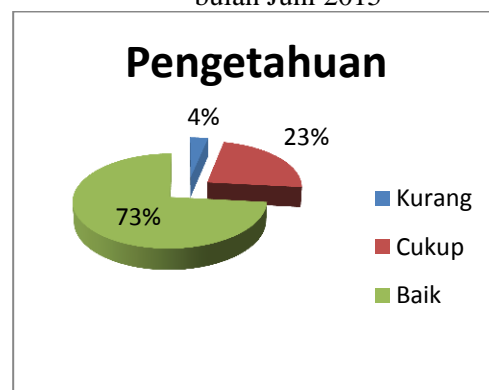
**HASIL PENELITIAN**

**1. Tingkat Pengetahuan**

Dari hasil penelitian yang bisa dilihat dari tabulasi tingkat pengetahuan diagram 1 didapatkan hasil bahwa responden yang tingkat pengetahuannya baik sebanyak 22 orang (73%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan pria dalam keluarga berencana.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga dapat mempengaruhi perilaku pria untuk ikutserta dalam keluarga berencana khususnya kontrasepsi pria.<sup>3</sup>

Diagram 1  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan responden di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto bulan Juni 2015



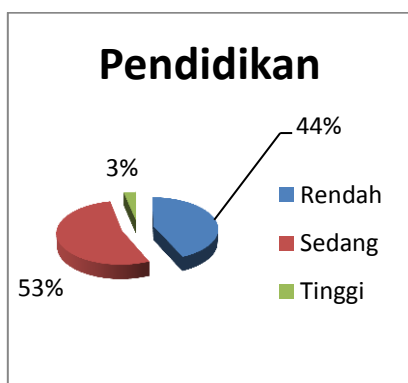
Pengetahuan tidak mempengaruhi rendahnya keikutsertaan pria dalam keluarga berencana karena hal ini dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dimana semakin tinggi tingkat

kesibukan seseorang dalam pekerjaannya yang menyita waktu cukup banyak maka makin sulit untuk menerima informasi sehingga tidak bisa meluangkan waktunya untuk ikutserta dalam keluarga berencana. Selain itu pengetahuan juga bisa dipengaruhi oleh faktor umur dimana semakin muda umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih labil dalam berfikir dan bekerja sehingga dapat mempengaruhi perilakunya dan pada akhirnya akan berdampak pada keikutsertaan pria dalam keluarga berencana.

## 2. Pendidikan

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan sedang sebanyak 16 orang (53 %). Dalam hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan pria dalam keluarga berencana. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan. Pendidikan tidak mempengaruhi rendahnya keikutsertaan pria dalam keluarga berencana hal ini dipengaruhi oleh pekerjaan dimana pekerjaan ini dapat menunjang ekonomi seseorang sehingga semakin rendah ekonomi maka dapat mempengaruhi pengambilam keputusan untuk ikutserta dalam keluarga berencana.<sup>4</sup>

Diagram 2  
Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto bulan Juni 2015

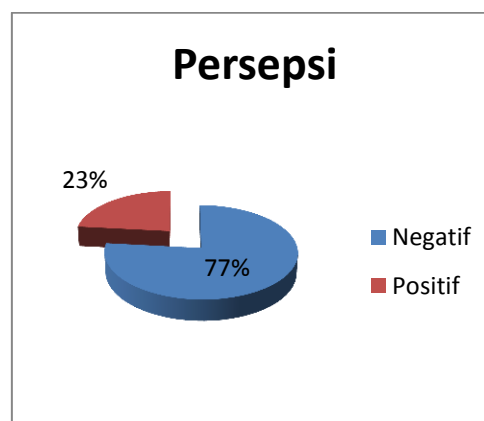


## 3. Persepsi

Dari hasil penelitian tentang persepsi didapatkan sebanyak 23 (77%) orang yang mempunyai persepsi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi negatif mempengaruhi rendahnya keikutsertaan pria dalam keluarga berencana. Persepsi adalah sikap mental yang terjadi dalam diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar dan merasakan kerja indera disekitar kita. Berdasarkan hasil penelitian ada kesesuaian antara persepsi negatif dengan perilaku yang dapat mempengaruhi rendahnya keikutsertaan pria dalam keluarga berencana.<sup>5</sup>

Persepsi negatif dipengaruhi oleh umur dimana semakin tua umur maka informasi yang dimiliki semakin banyak dan pengetahuan yang dimiliki semakin baik sehingga persepsi yang dimiliki semakin baik, sebaliknya semakin muda umur maka informasi yang dimiliki semakin sedikit dan pengetahuan yang dimiliki semakin sedikit dan persepsi yang dimiliki juga kurang sehingga dapat mempengaruhi persepsi pria untuk ikutserta dalam keluarga berencana.

Diagram 3  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto bulan Juni 2015



## KESIMPULAN

1. Pengetahuan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan pria dalam keluarga berencana di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.
2. Pendidikan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan

pria dalam keluarga berencana di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

3. Persepsi merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan pria dalam keluarga berencana di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto, dimana pria yang mempunyai persepsi negatif terhadap alat kontrasepsi pria sebanyak ( 77 %).

#### **SARAN**

1. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Ilmu Kebidanan  
Diharapkan ilmu kebidanan semakin tinggi kualitasnya dan dapat dijadikan tolak ukur untuk kemajuan ilmu kebidanan.
3. Bagi Tenaga Kesehatan ( Bidan )  
Petugas kesehatan sebagai tenaga yang berwenang diharapkan dapat menindak lanjuti hasil dari pada penelitian ini dengan lebih menekankan pada konseling KB khususnya alat kontrasepsi pria.

4. Bagi Akseptor

Dapat memutuskan jenis alat kontrasepsi yang cocok dengan dirinya, dengan melihat hasil penelitian diharapkan pria dapat memilih dan berpartisipasi dalam keluarga berencana. Selain itu juga diharapkan masyarakat secara luas memberikan dukungan atau motivasi dalam penggunaan jenis alat kontrasepsi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Hartanto,Hanafi,( 2004 ).*Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*.Jakarta :Pustaka Sinar Harapan
2. Arikunto,Suharsimi,( 2006 ).*Prosedur Penelitian*.Jakarta : PT Rineka Cipta
3. Notoadmodjo,Soekedjo,( 2003).*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta :PT Rineka Cipta
4. Nursalam,Siti Pariani,( 2001 ).*Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*.Jakarta :CV Agung Seto
5. Heri ,(2009 ).*Pengantar Psikologi Keperawata*.Jakarta:Salemba Medika